

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecepatan arus informasi, globalisasi dan ekonomi digital tidak akan pernah dapat dilepaskan oleh pengaruh besar teknologi. Disebabkan kecanggihan teknologi ini kemudian mendulang sukses mengintegrasikan perdagangan yang bersifat abstraksi, berubah ke dalam bentuk yang lebih sempurna. Semakin mudah masyarakat dalam mengakses informasi, menjadikan lebih kritis dalam menanggapi hal perkembangan perekonomian yang berkelanjutan khususnya pada perusahaan perbankan. Perkembangan perekonomian berkelanjutan bukan hanya mengenai ekonomi tetapi didukung oleh faktor lingkungan dan sosial sehingga setiap perusahaan akan mengalami peningkatan kegiatan operasional yang seimbang antara ekonomi, lingkungan dan sosial.

Kinerja yang baik pada diri karyawan perusahaan senantiasa selalu ditingkatkan dan dikembangkan dalam jangka waktu tertentu bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan keahlian di bidang yang diambil oleh karyawan tersebut. Menurut Nuriwan (2018) pada manajemen suatu perusahaan salah satu pengukuran suatu prestasi perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan adanya mempunyai kinerja yang baik. Sehingga terciptanya kinerja dari satu bagian ke bagian yang lain menjadi saling berkaitan serta berkesinambungan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Berkaitan

dengan perihal kinerja, suatu perusahaan hendaknya selalu mengontrol segala bidang operasional perusahaan agar mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sebagai salah satu informasi perusahaan yang saat ini diminta untuk dapat diungkapkan kepada seluruh masyarakat adalah adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Sukirno (2017), menyatakan bahwa tanggung jawab sosial adalah tindakan perusahaan yang bukan sepenuhnya tertumpu kepada tujuan memperoleh keuntungan tetapi juga didasarkan kepada tujuan untuk menjaga kepentingan masyarakat dan kesejahteraan perusahaan.

Munculnya *Corporate Social Responsibility* saat ini didorong oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal diantaranya masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial baik dilakukan bagi perusahaan dimana untuk menumbuhkan rasa percaya kepada masyarakat dan investor khususnya. Kegiatan - kegiatan sosial yang akan dilakukan pastinya akan berdampak kepada perusahaan baik sekarang dan pada masa yang akan datang (Yaparto dkk, 2013). Dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat masyarakat pada umumnya maupun perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Diharapkan kedepanya perusahaan

seharusnya memikirkan kepuasan kepada masyarakat dan tidak hanya mementingkan keuntungan semata. Kegiatan sosial juga akan membawa nama perusahaan dapat menjadi terkenal dan diingat oleh masyarakat luas. Berdasarkan dengan keterkaitan CSR sebagai wujud perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka CSR berkaitan erat dengan pembangunan perusahaan secara berkelanjutan.

Menurut Yhovita, dkk (2017) menjelaskan bahwa membangun reputasi dan citra positif perusahaan, praktik CSR tidaklah akan banyak bermanfaat jika tidak banyak orang yang mengetahui bahwa perusahaan menjalankan praktik atau program tersebut. Harus diakui bahwa motif sebuah perusahaan untuk menyelenggarakan komunikasi CSR bisa beragam antara satu perusahaan dengan yang lainnya. Laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah media komunikasi utama perusahaan untuk menyebarkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 menjelaskan tentang perseroan terbatas, yang berisi mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang terkait sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

*Corporate governance* didefinisikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan sesuai dengan karakter dari pemimpin perusahaan (Permana, 2015). *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ

perusahaan (Pemegang Saham atau Pemilik Modal, Komisaris atau Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Sebuah perusahaan pasti dimiliki oleh beberapa pihak. Pihak tersebut (pemilik perusahaan) dibagi menjadi 2 yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal itu sendiri berasal dari dalam perusahaan yang meliputi direktur, pekerja, manajer dan sebagainya. Pihak internal tersebut bertugas menjalankan dan memegang kendali arah perusahaan. Sedangkan pihak eksternal itu sendiri berasal dari luar perusahaan. Pihak eksternal berperan sebagai pemberi modal, dimana dengan adanya dukungan modal tersebut dapat membantu mencapai visi perusahaan. Jadi, walaupun pihak eksternal tidak berperan sebagai pemegang kendali arah perusahaan, pihak eksternal mempunyai pengaruh terhadap operasional perusahaan. Dimana nantinya akan membuat pengambilan keputusan perusahaan akan lebih efektif dan efisien dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan bagian dari pihak eksternal dimana mereka adalah institusi pemilik saham suatu perusahaan pada akhir tahun (Baridwan, 2004 dalam hafiz siddik, 2017).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong

peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai 8 pencegahan terhadap kecurangan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Putra,2013). Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat menjadi pendorong perusahaan untuk melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial.

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut. Menurut Ni Luh, dkk (2018) Kinerja keuangan bank merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Inilah menjadi faktor utama dan sangat penting agar dapat menilai secara menyeluruh kinerja perbankan tersebut, mulai dari utang, likuiditas, penilaian aset, dan lainnya. Kinerja suatu bank bisa dinilai dengan melaksanakan analisis terhadap laporan

keuangannya. Berdasarkan laporan tersebut, rasio keuangan dapat dihitung dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Manajemen memungkinkan agar mengenali keberhasilan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya serta dapat menolong pelaku bisnis untuk dapat menilai kinerja bank dengan menganalisis rasio keuangan tersebut. Defenisi kinerja keuangan Irham Fahmi (2014:239) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan memakai *Return on Assets* (ROA) menyebabkan para pembaca laporan keuangan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. ROA ini juga berfungsi untuk menghitung profitabilitas perbankan. Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan yang berawal dari aktivitas investasi disebut ROA. Saat menghitung kemampuan. Perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, maka perusahaan memakai ROA (Permanasari, 2010). *Return on Assets* dikatakan indikator yang baik, karena kemampuan perusahaan akan terlihat dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki untuk mendapat laba selama perusahaan beroperasi. Efisiensi perusahaan dalam memakai aktivitya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba dapat dilihat melalui ROA. Alasan kenapa memilih Return on Assets (ROA) yaitu karena ROA ialah pengukuran yang mendalam, rasio ini dapat menggambarkan keseluruhan dari laporan keuangan.

Penelitian ini juga menggunakan *Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi yang diproksikan menggunakan kepemilikan institusional. *Corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan pengungkapan CSR dengan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dan hal ini sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya penilaian prestasi kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era moderen dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Wijayanti, 2012).

Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD), *corporate governance* merupakan sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Corporate governance juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Menurut *Organization of Economic Cooperation and Development*, *corporate governance* terdiri dari : transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran.

Prinsip ini diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Adrian Sutedi,2017) yaitu Transparansi (*transparency*),Akuntabilitas (*accountability*), Responsibilitas (*responsibility*), Independensi (*independency*), Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). (Bank Aceh, 2017) Segala keputusan strategis yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip GCG, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Profesional* dan *Fairness* yang merupakan komitmen kuat Bank demi kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh CSR pada kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Kemper dkk., (2012) menunjukkan pengaruh positif antara CSR pada *Total Asset Turnover*, dan CSR berpengaruh negatif pada ROA. Namun, pada penelitian Octavia dan Hermi (2014) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif pada ROA sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan dan berpengaruh negatif terhadap CAR sebagai proksi kinerja pasar perusahaan. Kasus ini juga didukung oleh Rilla Gantino (2014) dalam penelitian pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate*



*governance* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA ?
- 2) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ROA ?
- 3) Apakah Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan ROA ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2017 – 2019

- 2) Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional.
- 3) Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).
- 4) *Corporate Social Responsibility* yang digunakan terdiri dari 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator *corporate social responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Reporting Initiative* G4 dengan 91 indikator.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji apakah pengungkapan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji apakah kepemilikan institusional dapat mempengaruhi hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan *corporate social responsibility*, kinerja keuangan dan *corporate governance*.

## 2. Bagi Perusahaan

Dapat membantu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini penerapan *corporate social responsibility*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan di masa mendatang.

## 4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai tanggungjawab perusahaan terhadap pembangunan dan pemeliharaan berkelanjutan baik ekonomi, lingkungan maupun sosial dan memanfaatkan informasi tersebut untuk menilai perusahaan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### BAB I      Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### BAB II      Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan akan

digunakan sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data yang diperoleh serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis

### BAB III Metode Penelitian

Berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan. Dijelaskan juga mengenai populasi, sampel, dan teknik penyampelan, definisi operasional variabel penelitian serta metode analisis data.

### BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang meliputi uji statistik dan uji asumsi klasik. Dilanjutkan dengan hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya.

### BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti yang dilakukan.